

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini difokuskan pada studi atau pengamatan terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru ISMUBA pada proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013. Peneliti berusaha untuk melakukan tinjauan pustaka secara cermat untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian orang lain supaya tidak terjadi kesamaan dan memastikan orisinalitas penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti berusaha menyajikan tinjauan pustaka dari berbagai jurnal penelitian pendidikan yang terkait dengan penelitian ini.

Atika Tri Widyati (2013) dalam skripsinya berjudul *Kompetensi Profesionalisme Guru SD Negeri 1 Penyangkringan Kendal Pada Proses Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013* memfokuskan penelitian pada uji kompetensi profesional guru pada proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013.

Penelitian tersebut dilatar belakangi para guru yang masih merasa kesulitan dalam mengembangkan kompetensi profesional pada proses pembelajaran dalam konteks implementasi kurikulum 2013. Dari hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah sudah baik. Substansi dari penelitian tersebut kurang lebih sama dengan penelitian ini. Yaitu sama-

sama ingin mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Hanya saja dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Penelitian lain adalah skripsi berjudul *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Efektif di SD 1 Sumberagung Weleri Kendal* oleh Zaenuri (2009) dan masih dalam skripsi *Kompetensi Profesionalisme Guru SD Negeri 1 Penyangkringan Kendal Pada Proses Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013* oleh Atika Tri Widyati (2014).

Pada skripsi ini terdapat permasalahan profesionalisme pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran efektif. Contoh permasalahan adalah bersumber dari siswa, guru, dan materi pelajaran serta metode yang digunakan. Namun permasalahan tersebut dapat diatasi oleh guru PAI dengan peningkatan kualitas dan kreativitas dalam mengajar. Pada dasarnya penelitian dalam paragraf ini masih berhubungan dengan penelitian di paragraf sebelumnya. Yakni sama-sama mengkaji profesionalisme guru dalam pembelajaran. Hanya saja fokusnya yang berbeda, penelitian dalam paragraf ini fokus pada permasalahan guru PAI dalam pembelajaran efektif, sedangkan penelitian di paragraf sebelumnya bertujuan mengetahui cara guru dalam mengembangkan kompetensi profesional dalam implementasi kurikulum 2013.

Skripsi lain yang ditulis oleh Teti Kurniati (2013) berjudul *Persepsi Guru PKn SMA Se-Kota Semarang Terhadap Kurikulum 2013* membahas tentang pendapat para guru PKn SMA terhadap kurikulum 2013. Peneliti di atas melakukan wawancara kepada para guru dan meminta pendapat mereka tentang kurikulum 2013. Terdapat berbagai pendapat, yang pada intinya dengan pembelajaran budi pekerti melalui mata pelajaran Pkn nantinya akan dapat membentuk siswa yang berkarakter baik.

Dalam Jurnal pendidikan berjudul *Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013* oleh Husaini Usman dan Nuryadin Eko Raharjo (2013) dikaji konsep strategi kepemimpinan dalam pembelajaran. Perbedaan pembelajaran di SMA dan SMK membawa konsekuensi pada strategi kepemimpinan dalam pembelajaran yang berbeda pula.

Pada kesimpulannya penelitian ini menemukan empat konsep strategi kepemimpinan pembelajaran dalam menyongsong implementasi kurikulum 2013, yaitu keteladanan, pembelajaran di kelas dan luar kelas, kultur sekolah, dan penguatan. Penelitian dalam jurnal ini tentu berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam jurnal ini fokus untuk menemukan konsep kepemimpinan pembelajaran dalam kurikulum 2013 sebagaimana disebutkan sebelumnya.

Sedangkan dalam jurnal pendidikan yang berjudul *Implementasi Pengembangan Instrumen dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013* oleh Yulia Djahir dan Siti Fatimah (2013) disebutkan dalam konteks pelaksanaan

kurikulum 2013 memerlukan pengembangan instrumen atau alat ukur di setiap proses kegiatan pembelajaran dan melaksanakan tugas sebagai guru yang profesional. Dalam tulisan ini Implementasi pengembangan instrument kurikulum 2013 menciptakan Instrumen untuk standar kualitas Guru dilihat dari penampilan guru yang professional, karena kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia.

Dalam penelitian ini dipaparkan enam instrumen standar kualitas guru profesional yaitu pedagogik, perancangan pembelajaran, falsafah dan disiplin ilmu, penglibatan akademik, kode etik keguruan, kepemimpinan kurikulum dan kepemimpinan pengajaran dan pembelajaran. Penelitian di paragraf ini cukup sinkron dengan penelitian di paragraf sebelumnya, titik temunya yaitu bahwa untuk menjadi guru profesional harus memiliki kemampuan kepemimpinan dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa hasil skripsi dan jurnal pendidikan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini tentu berbeda dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya. Baik dari segi judul maupun fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah pada kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam implementasi kurikulum 2013. Jadi, tidak ada unsur kesamaan dengan penelitian terdahulu terlebih unsur plagiarisme dalam penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat melengkapi dan saling menguatkan antar penelitian terdahulu yang relevan.

B. Kerangka Teori

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif (Usman, (2005) dalam Kunandar (2011: 51). Menurut Kunandar “kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif”. (Kunandar, 2011: 55).

Sementara itu, Piet dan Ida mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif, dan performen (Sahertian dan Alaida, (1990) dalam Kunandar (2011: 52). Secara umum kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. (Majid, 2014: 21).

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Dalam kompetensi ini guru dituntut untuk memenuhi beberapa indikator, sebagai berikut:

TABEL 1
Kompetensi Pedagogik dan Indikatornya

Kompetensi	Sub-Kompetensi	Indikator
Kompetensi Pedagogik meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	1. Memahami peserta didik secara mendalam	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif b. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian c. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
	2. Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami landasan pendidikan b. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran c. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai, dan materi ajar d. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
	3. Melaksanakan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menata latar pembelajaran (<i>setting</i>) b. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
	4. Merancang dan melaksanakan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Merancang dan melaksanakan evaluasi

	pembelajaran	pembelajaran secara berkesinambungan dengan berbagai metode b. Menganalisis hasil evaluasi pembelajaran untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar c. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran secara umum
	5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	a. Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik

Beberapa uraian dan tabel di atas merupakan penjelasan secara global tentang indikator-indikator yang harus dicapai atau dipenuhi para guru. Selain itu, merupakan penjelasan bagaimanakah seharusnya yang dilakukan para guru untuk memenuhi kompetensi pedagogik dengan baik pada proses pembelajaran.

2. Kompetensi Profesional

Adapun yang dimaksud dengan kompetensi profesional sebagaimana tertera dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c adalah:

kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, dipaparkan beberapa aspek dari kompetensi profesional sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Sedangkan menurut Mulyasa (2007: 138-165), beberapa aspek dari kompetensi profesional sebagai berikut:

- a. Memahami Jenis-Jenis Materi Pembelajaran
- b. Mengurutkan Materi Pembelajaran
- c. Mengorganisasikan Materi Pembelajaran
- d. Mendayagunakan Sumber Pembelajaran
- e. Memilih dan Menentukan Materi Pembelajaran.

3. Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki ciri khas utama dalam proses pembelajarannya, yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran tematik atau terpadu. Oleh karena itu sebagai konsekuensi logis, para guru dituntut untuk lebih cerdas dan kreatif dalam mengembangkan pola pembelajaran. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan secara rinci tuntutan-tuntutan khusus yang harus dipenuhi para guru pada proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013. Namun sebelumnya perlu peneliti paparkan

terlebih dahulu definisi implementasi, kurikulum, dan implementasi kurikulum.

Implementasi adalah suatu proses penerapan dan pengaktualisasian suatu ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap (Kunandar, 2011: 233). Sedangkan dalam Oxford Advance Learner's Dictionary disebutkan bahwa implementasi adalah "*put something into effect*" (Mulyasa (2003) dalam Kunandar (2011: 233). Implementasi juga dipandang sebagai sebuah proses untuk melaksanakan ide, program, atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan. (Fullan (1982) dalam Syafruddin dan Basyiruddin (2002: 72).

Adapun pengertian kurikulum, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19 menerangkan bahwa

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum adalah segala sesuatu yang berpengaruh berupa pengalaman yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah. Kurikulum mencakup pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, sikap, apresiasi, cita-cita, norma, pribadi guru, kepala sekolah, dan seluruh pegawai sekolah. (Miel (1965) dalam Kunandar (2011: 123). Sedangkan menurut Glatthorn (1987) kurikulum adalah "perencanaan yang disiapkan

sebagai pedoman belajar dalam sekolah yang pada umumnya dimunculkan dalam dokumen dan diterapkan di kelas”. (Supriyanto, 2012: 48).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik sebuah intisari, yaitu implementasi kurikulum merupakan suatu proses aktualisasi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan pedoman kegiatan pembelajaran serta seluruh pengalaman di dalam dunia pendidikan khususnya sekolah oleh seluruh pihak yang terlibat, yaitu guru, peserta didik, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan.

Pada kurikulum 2013, aspek implementasi menjadi fokus utama yang harus diperhatikan oleh para guru. Pasalnya kurikulum ini memang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 berorientasi pada tercapainya keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal tersebut memang sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 yang tersurat dalam pasal 35, yakni “kompetensi lulusan harus memiliki kualifikasi yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah disepakati”. (Majid, 2014: 28).

Sedangkan pada aspek atau model pembelajarannya, kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah sistem pembelajaran terpadu yang menggunakan suatu tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga akan memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik (Poerwadarminta (1983) dalam Majid (2014: 80).

Tema di sini merupakan pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang memungkinkan bagi siswa secara individu ataupun kelompok untuk aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara bermakna dan otentik (Majid, 2014: 80). Pembelajaran tematik inilah yang menjadi ciri khas kurikulum 2013 sekaligus yang membedakannya dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya.

Dalam implementasi kurikulum 2013 khususnya penerapan pembelajaran tematik di kelas, guru benar-benar dituntut memiliki kecerdasan, profesionalitas, dan kreativitas dalam mengembangkan model pembelajaran. Menurut Abdul Majid (2014: 184) dalam mengembangkan pembelajaran terpadu guru dituntut untuk mampu:

- a. Mengkondisikan anak untuk menyukai, merasa gembira, dan senang belajar di sekolah.
- b. Mengembangkan berbagai cara dan metode yang bervariasi dan menarik dalam mengajar secara terpadu, seperti ceramah, bercerita, memimpin diskusi, menengahi konflik, memecahkan masalah yang dihadapi siswa, dan lain sebagainya.
- c. Menjembatani “*gap*” antara kehidupan sekolah dengan kehidupan anak itu sendiri dalam pembelajaran.

- d. Mengobservasi gaya belajar, kebutuhan, dan menaruh perhatian atas tuntutan individual siswa dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013.

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81-A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum disebutkan bahwa untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik, maka proses pembelajaran harus menggunakan 5 (lima) prinsip sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Mengembangkan kreativitas peserta didik
- c. Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang
- d. Bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika
- e. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Kurikulum 2013 berpandangan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada peserta didik. Akan tetapi peserta didik merupakan subjek dalam proses pembelajaran yang mana dia telah memiliki kemampuan dan harus berusaha secara aktif untuk mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan.

Selain pembelajaran tematik, kurikulum 2013 juga memiliki karakteristik pada pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah atau *scientific approach*. Secara sederhana, pendekatan ilmiah merupakan suatu cara untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang

didasarkan pada metode ilmiah. Pendekatan ilmiah merujuk pada: 1) adanya fakta; 2) sifat bebas prasangka; 3) sifat objektif; dan 4) adanya analisa. (Kemendikbud (2013) dalam Atsnan dan Rahmita (2013).

Sasaran pembelajaran adalah pengembangan pada tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kaitannya dengan pendekatan ilmiah, berikut adalah rincian gradasi dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap: 1) menerima; 2) menjalankan; 3) menghargai; 4) menghayati; dan 5) mengamalkan. Pengetahuan: 1) mengingat; 2) memahami; 3) menerapkan; 4) menganalisis; dan 5) mengevaluasi. Keterampilan: 1) mengamati; 2) menanya; 3) mencoba; 4) menalar; 5) menyaji; dan 6) mencipta. (Permendikbud No. 65 Tahun 2013).

Di samping itu, dalam kurikulum 2013 juga dikembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Sedangkan pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Dalam konteks ini proses pembelajaran

terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: 1) mengamati; 2) menanya; 3) mengumpulkan informasi; 4) mengasosiasi; dan 5) mengkomunikasikan.

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

TABEL 2
Lima Pengalaman Belajar Pokok pada Kurikulum 2013

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mengumpulkan informasi	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan eksperimen - membaca sumber selain buku teks - mengamati objek/kejadian - wawancara dengan narasumber 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan	<ul style="list-style-type: none"> - mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan / eksperimen maupun dari hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi - pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai 	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

	kepada yang bertentangan	
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, kemampuan mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Dalam proses pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan pembuka

Dalam kegiatan pembuka, guru:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;
- 3) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD (kompetensi dasar) yang akan dicapai; dan
- 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan matapelajaran, yang meliputi proses observasi (mengamati), menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan atau demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum

menggunakannya peserta didik harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya.

Berikut ini merupakan aplikasi yang harus dilakukan guru sebagaimana tertera dalam Tabel. 2:

1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

2) Menanya

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

3) Mengumpulkan dan mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai

cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

4) Mengkomunikasikan Hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual

maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Permendikbud No. 81-A Tahun 2013).

Adapun sistem penilaian dalam kurikulum 2013, berdasarkan Permendikbud No. 81-A Tahun 2013 haruslah sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada (KI-3) dan KI-4.
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.

- 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.

Dari berbagai pemaparan teori-teori di atas, dapat diketahui bahwa dalam pengimplementasian kurikulum 2013 guru harus benar-benar memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik sebagaimana dipaparkan di atas bahwa tuntutan guru pada pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 sangatlah tinggi. Jadi, kompetensi pedagogik dan profesional benar-benar memiliki sinkronisasi dengan implementasi kurikulum 2013 terkhusus pada pembelajaran tematiknya. Oleh sebab itu, perlu bagi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian guna mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik dan profesional para guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.